

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks atau yang biasa dikenal dengan kanker leher rahim adalah kondisi dimana terjadi pertumbuhan sel-sel yang abnormal pada jaringan leher rahim. Sel – sel epitel leher rahim akan mengalami perubahan sifat dan penggandaan.¹ Kanker serviks adalah kanker yang menempati posisi ke- empat terbanyak diantara wanita diseluruh dunia. Penyakit ini sering ditemukan pada wanita berusia 33-44 tahun. Menurut *Surveillance Epidemiology and End Results US National Cancer Institute*, Angka kasus kejadian kanker serviks yang baru adalah 7,4 per 100.000 wanita per tahun berdasarkan kasus 2013 sampai 2017, dengan angka kematian 2,2 per 100.000 wanita per tahun (Tahun 2014 sampai 2018).¹

Di Amerika Serikat diperkirakan terdapat 13,800 kasus baru dengan angka kematian mencapai 4,290 pada tahun 2020. Persentase kematian akibat kanker serviks tertinggi didapati pada wanita berusia 55-64 tahun. Untuk membantu ilmuwan mengatasi tantangan seperti meningkatkan skrining atau menemukan perawatan yang lebih baik, perlu dilakukan pelacakan kasus baru, pelacakan kasus kematian dan *survival over time* (tren). Dengan menggunakan model statistik untuk analisis berdasarkan umur, kasus baru kanker serviks telah stabil selama 2008-2017. Tingkat kematian berdasarkan usia telah turun rata-rata 0,7% setiap tahun selama 2009-2018 dengan *5-Year Relative Survival* 66,1% pada 2010-2016.²

Di Indonesia sendiri kanker serviks berhasil menempati urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara (urutan pertama) dengan prevalensi 42,1 per 100.000 dengan angka kematian 13,9 per 100.000. Jumlah wanita yang melakukan pendeteksian dini kanker serviks dengan IVA positif pada Kota Jambi pada tahun 2019 adalah 7 kasus.³

Penyebab yang paling sering menyebabkan kanker serviks adalah infeksi oleh *human papilloma virus* (HPV), meskipun ada infeksi oleh HPV yang tidak menyebabkan perkembangan kanker serviks. Penelitian saat ini melaporkan bahwa orang yang secara seksual aktif sebagian besar pernah terinfeksi HPV di beberapa titik selama hidup mereka. Telah ditemukan 130 lebih jenis HPV dan 20 diantaranya diidentifikasi terkait dengan kanker. HPV tipe 18 dan 16 adalah HPV pada kanker serviks *invasive* yang paling sering ditemui.⁴

Penelitian telah menunjukkan bahwa infeksi HPV pada serviks wanita berusia kurang dari 25 tahun sebagian besar dapat sembuh sendiri. Kendati demikian orang dengan koinfeksi lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami pembersihan spontan dan berujung menjadi kanker. Faktor risiko dari kanker serviks sendiri meliputi usia saat melakukan kegiatan seksual pertama kali, *personal hygiene* yang buruk, memiliki pasangan seksual lebih dari satu, merokok, HIV, herpes simpleks, koinfeksi dengan penyakit menular seksual lain serta penggunaan kontrasepsi oral. HPV dapat ditularkan melalui kontak kulit termasuk kontak saat berhubungan seksual, dapat juga terjadi akibat kontak tangan ke organ genital, dan juga seks oral.⁴

Modalitas paling efektif untuk mengurangi beban perawatan dan jumlah kematian yang disebabkan oleh kanker serviks adalah pencegahan dan skrining primer. Sebagian besar upaya tersebut mengarah pada identifikasi awal lesi *human papilloma virus* (HPV) pada orang-orang berisiko tinggi melalui IVA test dan *pap smear*. Sejak tahun 2006, vaksin HPV telah tersedia bagi para wanita yang ingin melakukan pencegahan terhadap kanker serviks. Dengan melakukan vaksinasi *human papilloma virus* (HPV) dini, penyakit kanker serviks bisa dicegah bahkan pada wanita yang aktif secara seksual.⁵

Selain melakukan vaksinasi, diperlukan upaya setiap individu untuk menghindari faktor-faktor risiko lainnya, salah satunya dengan menjaga *personal hygiene* terutama pada organ reproduksi. Organ reproduksi yang sehat adalah organ reproduksi yang bukan hanya terbebas dari kecacatan dan penyakit terkait dengan sistem reproduksi secara proses maupun fungsi, namun organ reproduksi juga harus sejahtera secara mental, fisik dan sosial. Salah satu

faktor penting dalam mencegah infeksi adalah dengan menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*), sedangkan infeksi dapat menyebabkan keputihan dan kanker leher rahim. *Personal hygiene* yang buruk dilaporkan dapat meningkatkan risiko kanker serviks sebanyak 19,386 kali dibandingkan dengan wanita yang memiliki *personal hygiene* baik.⁶

Jihan Sylvia Lolita Sari menyebut di dalam penelitiannya bahwa 66,7% wanita yang memiliki *personal hygiene* buruk, menderita kanker serviks. Sehingga berujung pada kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kanker serviks dengan perilaku *personal hygiene* genitalia. Disebut juga wanita yang memiliki *personal hygiene* yang buruk berisiko 5,57 kali lipat lebih tinggi terkena kanker serviks dari wanita dengan *personal hygiene* yang baik.⁷

Penelitian lain mengatakan dalam upaya pencegahan kanker serviks, wanita diperlukan mengganti celana dalam secara teratur minimal 2 kali sehari. Hal tersebut dinilai cukup penting untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan reproduksi. Disebutkan juga bahwa dengan *personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit dan infeksi yang dapat meningkatkan risiko kanker serviks sebesar 102,8 kali.⁶

Selain itu juga penting untuk tetap waspada ketika menggunakan toilet di tempat umum (seperti di sekolah, kantor, pasar/ pusat perbelanjaan) karena diperkirakan HPV juga dapat menempel pada mulut WC sehingga dapat secara tidak sadar tertular.⁶ Organ genitalia memerlukan perawatan khusus, dan untuk itu dibutuhkan pengetahuan sehingga dapat melakukan perawatan dengan baik dan benar. Namun banyak masyarakat Indonesia yang menganggap tabu pembicaraan seputar kebersihan organ genitalia, karena terkesan jorok dan kurang nyaman untuk dibicarakan.⁸

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna, sehubungan dengan latar belakang penelitian ini yang akan dilaksanakan saat pandemik Covid-19, penulis memilih mahasiswi kedokteran Universitas Jambi sebagai sampel untuk mempermudah pelaksanaan dan

perizinan, dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswi kedokteran Universitas Jambi terhadap kanker serviks tepatnya pada angkatan 2020 dan 2021 yang belum mendapat materi pengajaran mengenai kanker serviks. Selain itu dengan penelitian ini, diharapkan mahasiswi kedokteran Universitas Jambi lebih memperhatikan *personal hygiene* organ genitalia eksterna.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna mahasiswi kedokteran Universitas Jambi 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna mahasiswi kedokteran Universitas Jambi 2020 dan 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui nilai rerata tingkat pengetahuan mahasiswi kedokteran Universitas Jambi terhadap kanker serviks.
2. Untuk mengetahui nilai rerata perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna mahasiswi kedokteran Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna mahasiswi kedokteran Universitas Jambi 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian, serta sarana untuk mengasah cara berpikir.
2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna mahasiswi kedokteran Universitas Jambi 2020/2021.
3. Sebagai syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Bagi Instansi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna.

1.4.3 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pendidik maupun peserta didik mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna mahasiswi kedokteran Universitas Jambi 2020/2021.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan topik atau judul yang sama dikemudian hari.

